

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dunia Perbankan Sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya dari pihak yang memerlukan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada Dunia Perbankan dalam usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada Masyarakat.

Menurut Silvanita **“Bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana-mengumpulkan dan mengalokasikan dana-dalam jumlah besardibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya”**.

1

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari – hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui

¹Ktut Silvanita Mangani, **Bank dan Lembaga Keuangan lain**: Erlangga, Jakarta, 2009, hal.14.

pemberian pinjaman atau kredit. Masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana mempunyai suatu keinginan, agar dana yang ada dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan suatu perkembangan yang diinginkan oleh para pemilik dana baik dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang.

Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan, yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu, kegiatan bank lainnya dengan rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya merupakan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan yang tidak sedikit bagi bank dan nasabah, bahkan kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). **“Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan yaitu kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, safe Deposito Box, Bank Card (kartu kredit), Bank Notes, Bank Garansi, dan lain-lain”.**²

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah Besar. Hampir semua sector yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa Bank. Oleh karena itu, saat ini dan masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas

²Kamsir, **Dasar-dasar Perbankan**, Edisi pertama, Cetakan Kesembilan: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011. hal34-37

dari Dunia Perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga sosial ataupun perusahaan. Karena fungsi Bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat investasi dan jasa keuangan lainnya. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit).

Kegiatan perbankan yang pertama adalah jasa penukaran uang. Oleh karena itu, dalam sejarah perbankan bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Kegiatan operasional perbankan kemudian berkembang lebih lengkap menjadi tempat penitipan uang atau sekarang ini disebut sebagai kegiatan simpanan. Selanjutnya kegiatan perbankan bertambah lagi dengan kegiatan peminjam uang (memberikan kredit). Uang yang dititipkan oleh masyarakat ke bank dalam bentuk simpanan oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dalam pinjaman atau kredit.

Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual kembali uang tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli uang ini lah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Dalam praktiknya banyak jasa – jasa lainnya yang ditawarkan pihak bank kepada masyarakat, antarlain: kiriman uang (transfer), Kliring, Inkaso, kartu kredit dan

lain-lain. Dalam liberalitasnya bank telah mampu mencapai beberapa pasar baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, meningkatkan efisiensi kerja perbankan maupun dalam meningkatkan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Penghimpun dana perbankan terdiri dari giro, deposito dan tabunga selama periode akhir tahun mengalami peningkatan. Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar yang lebih baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktifitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan maupun untuk investasi masa depan. Dunia perbankan mempunyai manfaat dalam kehidupan sebagai modal investasi, yang berarti transaksi derivative dijadikan salah satu modal berinvestasi.

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsinya bahwa bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan setiap harinya bergerak bergerak dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang bank sebagai penjual uang (memberi pinjaman), bank terlebih dahulu harus membeli uang (Menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh suatu keuntungan.

Nasabah lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya pada tempat yang memberikan keuntungan yang besar disertai dengan rasa aman.

Menurut Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 **“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”**.³

Dana yang digunakan untuk membiayai operasi suatu bank dapat diperoleh dari berbagai sumber, perolehan dana tersebut tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan setoran modal dari para pemilik atau bank mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber terpenting dikarenakan sumber dana tersebut merupakan sumber dana utama bagi suatu bank.

Masyarakat sebagai calon nasabah bank tentu lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya pada bank yang dianggap dapat memberikan keuntungan dan rasa aman yang lebih tinggi. Masyarakat juga menginginkan agar dana yang disimpan dapat berkembang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu bentuk pengolahan dana masyarakat yang ditawarkan oleh bank yaitu simpanan deposito. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Berbeda dengan simpanan giro dan tabungan, deposito mengandung unsur jangka waktu atau jatuh tempo. Begitu juga suku bunga

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2011 TENTANG OTORITAS JASA KEUANGAN, Cetakan Pertama: Anfaka Perdana, Surabaya, 2012, hal. 387

simpanan giro dan tabungan yang relatif rendah dari simpanan deposito. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih memilih menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito.

Penetapan Suku bunga sangat berpengaruh bagi setiap bank, karena kesalahan dalam penetapan suku bunga akan berdampak negatif bagi bank tersebut. Termasuk dalam penetapan suku bunga simpanan, dimana suku bunga simpanan yang lebih rendah dibandingkan suku bunga deposito mengharuskan pihak manajemen bank lebih berhati-hati dalam menetapkan suku bunga simpanan tersebut. Bila suatu bank terlalu tinggi menetapkan tingkat suku bunga simpanan masyarakat, maka bank akan membayar biaya dana yang tinggi juga. Namun sebaliknya, jika tingkat suku bunga simpanan masyarakat yang ditetapkan bank terlalu rendah, maka masyarakat akan enggan menabung di bank tersebut. Simpanan deposito merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh PT. Bank Mandiri kepada nasabahnya. Perkembangan jumlah deposito pada PT. Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Tingkat suku bunga Simpanan serta jumlah dana deposito

PT. Bank Mandiri (Persero) (dalam jutaan)

Tahun	Bulan	Tingkat Suku Bunga Simpanan (%) (X)	Jumlah Deposito (Rp) (Y)
2015	Januari	6.67	2,405,846
	Februari	6.56	2,488,700
	Maret	6.86	2,371,297
	April	6.77	2,364,522
	Mei	6.68	2,383,794
	Juni	6.88	2,321,118
	Juli	6.85	2,358,079
	Agustus	6.84	2,355,122

	September	6.82	2,325,950
	Oktober	6.77	2,336,837
	November	6.76	2,344,478
	Desember	6.96	2,304,312
2016	Januari	6.96	2,264,116
	Februari	6.96	2,261,933
	Maret	6.79	2,352,677
	April	6.67	2,325,437
	Mei	6.57	2,266,964
	Juni	6.44	2,276,360
	Juli	6.34	2,353,128
	Agustus	6.46	2,288,391
	September	6.47	2,296,293
	Oktober	6.21	2,377,256
	November	6.05	2,277,159
	Desember	6.15	2,336,178
2017	Januari	6.19	2,298,914
	Februari	6.19	2,281,908
	Maret	6.25	2,274,113
	April	6.19	2,289,309
	Mei	6.28	2,285,869
	Juni	6.16	2,229,250
	Juli	6.2	2,342,709
	Agustus	6.17	2,284,000
	September	5.81	2,285,810
	Oktober	5.59	2,276,394
	November	5.56	2,272,563
	Desember	5.58	2,308,607

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dalam penelitian sebelumnya,

Indrayenti yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Jumlah Deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Cabang Liwa” tahun 2012. Data yang digunakan yaitu Tingkat suku Bunga dan dana deposito tahun 2012. Hasil dari penelitian yaitu $T_{hitung} - 1,801 < T_{tabel} 2,920$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa.

A Hisyam Muchlis yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar” Hasil dari penelitian yaitu T_{hitung} sebesar 9,104 dan nilai T_{table} pada table distribusi 5% sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan batas signifikansi (α) = 0,05 sehingga diperoleh persamaan hasil nilai batas signifikansi yang lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen atau terikat sehingga hipotesis yang menduga bahwa variable tingkat suku bunga deposito (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan dan deposito berjangka (Y) dapat diterima.

Togar Raja Sigalingging yang Melakukan Penelitian Dengan Judul “Pengaruh Tingkat suku bunga Deposito terhadap Jumlah deposito Berjangka pada PT. Bank SUMUT cabang Medan Iskandar Muda”. Pengaruh Tingkat suku bunga Deposito terhadap Jumlah deposito Berjangka signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,194 > 2,00172$).

Maka untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga simpanan mempengaruhi jumlah dana deposito berjangka dan juga untuk mendapatkan bukti empiris atas hasil pengujian tersebut maka, penulis memilih judul **“Pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Mandri cabang Lapangan Merdeka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Nanang Martono: **“Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan dan perlu jawabannya”**.⁴

Menurut Sugiyono: **“Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”**.⁵

Untuk membuat suatu perencanaan riset guna mencapai hasil yang baik dan terarah, perlu ditetapkan apakah yang menjadi masalah pokok pada suatu perusahaan tertentu yang dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan yang lebih lanjut penulis merumuskan masalah yaitu **“Apakah terdapat pengaruh dari tingkat suku bunga simpanan terhadap perkembangan jumlah deposito berjangka yang dapat dihimpun pada PT. Bank Mandiri cabang Lapangan Merdeka secara positif dan signifikan periode tahun 2015, 2016, 2017?”**

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data tingkat suku bunga simpanan berjangka 1 (satu) bulan dan jumlah dana deposito berjangka 1 (satu) bulan dalam

⁴Nanang Martono, **Metode penelitian kuantitatif**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: RajaGrafindo Perkasa, Jakarta, 2010, hal.25.

⁵Sugiono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Cetakan kesembilanbelas: Alfabeta, Bandung, 2016, hal.35.

bentuk Rupiah selama 3 (tiga) tahun yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dengan data penelitian perbulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan tingkat suku bunga simpanan terhadap perkembangan jumlah deposito berjangka yang dihimpun PT. Bank Mandiri cabang Lapangan Merdeka.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis :

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar strata 1 (satu) Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dan juga akan menambah serta memperdalam pengetahuan tentang pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau dasar pertimbangan dalam menentukan tingkat suku bunga simpanan agar dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan untuk waktu berikutnya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Universitas HKBP Nommensen

Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan perbandingan bagi karya tulis dan sebagai salah satu bahan referensi lain yang membahas permasalahan serupa mungkin berguna bagi mereka yang berminat menelaah lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sumber Dana Bank

Menurut Syamsu Iskandar dalam bukunya, **“bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral”**.⁶

Sebagai sebuah perusahaan, bank tentu membutuhkan dana dalam menjalankan operasinya. Yang dimana dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasionalnya. Bank merupakan lembaga yang kegiatan operasi utamanya jual beli uang. Tentu saja sebelum melakukan penjualan uang atau memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu membeli atau menghimpun uang.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih berdasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Sumber dana untuk membiayai operasi bank dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber dana tersebut adalah sebagai berikut :

⁶Syamsu Iskandar, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: IN MEDIA**, Jakarta, 2013. hal 3.

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri yaitu modal setoran dari para pemegang saham. Sumber dana ini disebut sumber dana pihak pertama. Apabila saham belum habis terjual, namun bank memerlukan dana dalam waktu singkat maka saham tersebut dapat dijual kepada pemegang saham lama. Namun bank juga dapat mengeluarkan saham baru dan menjualnya dipasar modal. Disamping itu pihak perbakan dapat juga menggunakan cadangan-cadangan laba tahunan sebelumnya yang belum digunakan atau belum dibagi kepada pemegang saham. Sumber lainnya yang dapat digunakan bank yaitu laba bank sebelum dibagi. Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga.

2. Dana Pinjaman Dari luar

Dana ini merupakan pinjaman bank dari lembaga lain, baik lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan. Sumber dana ini disebut sumber dana pihak kedua. Biasa perbakan mencari sumber dana dari lembaga lain karena kesulitan dalam pencairan dana dari modal sendiri dan dana masyarakat. Pinjaman ini dapat diperoleh bank dari Bank Indonesia yang disebut dengan kredit likuiditas. Kredit ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya dan diberikan juga kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu. Selain dari Bank Indonesia, pinjaman juga dapat diperoleh dari bank-bank lain yang dikenal dengan *call money*, pinjaman dari bank atau lembaga lain keuangan lain dari luar negeri, dan yang terakhir yaitu penerbitan Surat Berharga Pasar Uang, yang kemudian

diperjualbelikan kepada pihak yang berminat. Kelemahan dari pencairan dana ini yaitu biaya relatif mahal dan bersifat sementara waktu.

3. Dana dari Masyarakat

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank. Sesuai dengan uraian diatas bahwa keberhasilan bank ditentukan dengan bagaimana amenggunakan modal untuk menarik dana dari masyarakat. Dana bank dari masyarakat disebut sebagai dana pihak ketiga. Pencairan dana dari masyarakat relatif mudah, karena dengan memberikan bunga simpanan yang relatif tinggi dan memberikan pelayanan yang baik maka masyarakat akan menyimpan dananya dibank. Keuntungan lainnya yaitu dana dimasyarakat tidak terbatas. Oleh sebab itu bank harus berusaha menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun akan semakin besarpula kemungkinan bank tersebut menyalurkan kredit dan semakin besar pula kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh dana dari masayarakat bank menggunakan tiga jenis simpanan yaitu simpanan giro, simpangan tabungan dan simpanan deposito. Setiap simpanan memiliki keunggulan masing-masing dan masyarakat bebas memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

2.2 Tingkat Suku Bunga

2.2.1 Pengertian Suku Bunga

Mendengar istilah Suku Bunga dalam dunia ekonomi tentu tidak asing lagi bagi masyarakat. Bahkan suku bunga sangat mempengaruhi masyarakat dalam menabung atau meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Suku

Bunga sangat tinggi membuat biaya pinjaman lebih mahal, akibatnya kuantitas dana pinjaman yang diminta masyarakat turun. Disisi lain, karena suku bunga yang tinggi membuat tabungan lebih menarik, maka kuantitas dana yang ditawarkan meningkat.

Menurut Kasmir **“Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.”**⁷

Dalam dunia perbankan, terdapat dua jenis bunga yang lazim diberikan bank kepada nasabahnya, yaitu :

1. Bunga Simpanan, merupakan rangsangan atau balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang menyimpan uang dibank. Bunga ini merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Contohnya bunga simpanan dan bunga deposito.
2. Bunga Pinjaman, merupakan harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contohnya bunga kredit. Bunga pinjaman menjadi sumber pendapatan utama bank. Oleh karena itu, bunga pinjaman akan lebih besar dari bunga simpanan. Bunga simpanan dan bunga pinjaman saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Tingkat Suku bunga memiliki peran atau fungsi penting dalam perekonomian, yaitu membantu mengalirnya tabungan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Disamping itu tingkat suku bunga juga berfungsi sebagai menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan

⁷ Kasmir, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Edisi Pertama, Cetakan Ketigabelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal.114.

uang di suatu Negara. Pemerintah juga menggunakan Tingkat suku Bunga sebagai alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

2.2.2 Pandangan Tentang Suku Bunga

Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai suku bunga. Pandangan pertama yaitu pandangan kaum klasik yang kemudian dikritik oleh Keynes karena menganggap pandangan kaum klasik memiliki kelemahan.

1. Pandangan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik, dalam buku yang tertulis oleh Sukirno menjelaskan, “ **... suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian.**”⁸Dalam perekonomian suku bunga selalu mengalami perubahan. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam tabungan dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Dari teori ini dapat dilihat bahwa suku bunga sangat berpengaruh terhadap investasi, dimana jika suku bunga meningkat akan berdampak pada penurunan investasi karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan apabila tingkat suku bunga turun akan berdampak positif bagi perusahaan.

2. Pandangan Keynes

Keynes Menemukan kelemahan-kelemahan analisis yang dilakukan ahli-ahli ekonomi klasik. Keynes tidak sependapat dengan pandangan kaum klasik

⁸ Sadono Sukirno, **Makroekonomi Teori Pengantar**, Edisi Ketiga, Cetakan Keduapuluhempat: Rajawali, Jakarta 2016, hal 73.

bahwa tingkat tabungan dan tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga. Menurut Keynes dalam buku yang tertulis oleh Sukirno menjelaskan, “... **Suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang.**”⁹Perbankan akan menentukan besarnya penawaran uang sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk memegang uang.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal maka pihak manajemen bank harus dapat menentukan tingkat suku bunga yang tepat. Hal ini dapat disebabkan apabila pihak manajemen salah dalam menentukan tingkat suku bunga dapat merugikan bank itu sendiri. Beberapa Faktor yang dapat menentukan tingkat Suku Bunga Menurut Kasmir yaitu :

- 1. Kebutuhan Dana**
- 2. Target laba yang diinginkan**
- 3. Kualitas Jaminan**
- 4. Kebijakan Pemerintah**
- 5. Jangka Waktu**
- 6. Reputasi Perusahaan**
- 7. Produk yang kompetitif**
- 8. Hubungan Baik**
- 9. Persaingan.**¹⁰

Berikut Penjelasan Tentang Bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi penetapan Suku Bunga.

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan Dana dan

⁹**Ibid**, hal. 83.

¹⁰ Kasmir, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas: Rajawali, Jakarta, 2014, hal 41-43

sementara permohonan peminjaman meningkat, maka yang dilakukan bank yaitu meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana simpanan yang dimiliki bank cukup banyak sementara permohonan peminjaman sedikit maka bunga simpanan akan menurun untuk mengurangi beban bank.

2. Target Laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman akan dinaikkan dan sebaliknya. Namun untuk dapat bersaing, bank dapat menurunkan tingkat suku bunga sampai batas tertentu.

3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan bagi bunga pinjaman. Sehingga likuid jaminan yang diberikan peminjam, maka bunga kredit akan diberikan bank juga semakin rendah dan sebaliknya. Jaminan ini berguna apabila terjadi kredit macet atau bermasalah.

4. Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang ditetapkan Pemerintah. Pemerintah telah menetapkan batasan Maksimal dan minimal suku bunga yang diijinkan. Tujuannya agar bank bersaing dengan sehat.

5. Jangka Waktu

Faktor jangka waktu merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Baik untuk bunga pinjaman maupun bunga simpanan. Semakin panjang

jangka waktu pinjaman semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko kredit macet dimasa yang akan datang. Namun untuk bunga simpanan berlaku sebaliknya, semakin lama jangka waktu simpanan maka suku bunga semakin kecil. Hal ini karena bunga simpanan merupakan beban bank.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan sangat menentukan suku bunga terutama suku bunga pinjaman. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan peminjam. Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal pelunasan kredit, biasanya dikarenakan bunga yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan resiko kredit macet dimasa yang akan datang relative kecil.

7. Produk yang Kompetitif

Produk yang Kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman. Produk kompetitif merupakan produk yang dibiayai tersebut berlaku dipasaran. Untuk produk kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah. hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

8. Hubungan Baik

Biasanya Bunga Pinjaman Dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga . dalam praktiknya bank mengolongkan nasabahnya antara nasabah primer dan nasabah sekunder. Penggolongan ini didasarkan pada loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah Primer Biasanya mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah dari bank.

9. Persaingan

Dalam Kondisi tidak stabil dan kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, biasanya bank akan menaikkan bunga simpanan, dan menurunkan bunga pinjaman agar dana yang dikumpulkan dapat tersalurkan.

2.3 Deposito

2.3.1 Pengertian Deposito

Simpanan Deposito merupakan salah satu jenis simpanan yang ditawarkan bank kepada masyarakat disamping simpanan tabungan dan giro. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang direkening deposito yaitu mengharapkan penghasilan dari bunga yang lebih besar. Hal ini disebabkan bunga deposito yang diberikan bank kepada deposan lebih tinggi dari simpanan lainnya. Simpanan deposito merupakan simpanan pada bank yang penarikanya sesuai jangka waktu atau jatuh tempo.

Deposito memiliki keunggulan daripada jenis simpanan lainnya. Hal ini menyebabkan baik pihak bank maupun deposan mendapatkan keunggulan atas simpanan deposito. Keunggulan bagi pihak bank yaitu deposito merupakan salah satu sumber dana utama bagi bank yang relatif mudah didapat dari masyarakat dan mengingat masa jatuh temponya sudah ditentukan dari awal, maka bank dapat mengalokasikan dana tersebut secara optimal. Sedangkan keuntungan bagi masyarakat yaitu suku bunga deposito biasanya lebih tinggi dari jenis simpanan lainnya, dapat digunakan sebagai jaminan kredit dan tempat penyimpanan dana

yang aman karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sesuai dengan keunttungan yang berlaku.

Sebagai salah satu sumber dana bank, bank dituntut untuk lebih kreatif dalam menetapkan kebijaksanaan yang tepat untuk merangsang masyarakat agar tertarik menandatangani dananya kepada bank yang bersangkutan. Beberapa kebijaksanaan yang dapat ditempuh yaitu bank menerima deposito berjangka yang nilai nominalnya relatif kecil, pemberian hadiah dengan undian, memberikan suku bunga yang lebih besar kepada deposan yang depositonya lebih besar dan kebijaksanaan lain. Akan tetapi bank harus mengelola dana deposito dengan efektif karena biaya bunga deposito yang dikeluarkan bank cukup besar. Bank juga harus tetap mengikuti ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dikutip oleh Kasmin deposito adalah, **“Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.”**¹¹ Untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

2.3.2 Jenis-jenis Deposito

Dalam praktiknya, setidaknya terdapat tiga jenis simpanan deposito yang ada di Indonesia saat ini. Ketiga jenis simpanan deposito tersebut yaitu :

¹¹ Kasmir, **Op. Cit.**, hal.75.

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Menurut Sukirno :

Deposito Berjangka: tabungan dalam bank perdagangan atau institusi keuangan lain yang hanya diambil pemiliknya apabila tempo penyimpanan seperti dinyatakan dalam perjanjian dengan institusi keuangan tersebut berakhir.¹²

Pengertian lain tentang Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank teknis yang bersangkutan. Umumnya jika orang menyebut deposito yang dimaksud adalah deposito berjangka. Deposito berjangka ini dikeluarkan atas nama deposan tertentu sehingga tidak dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan. Setiap deposito memiliki satu jangka tertentu yang umumnya adalah 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Masing-masing jangka waktu tersebut memiliki suku bunga yang berbeda sesuai kebijakan bank penyelenggaraannya. Sesuai batasan deposito diatas deposito tidak dapat dicairkan sebelum jangka waktu jangka tempo. **“walaupun demikian bila deposan memiliki keperluan yang mendesak, umumnya bank dapat mempertimbangkan suatu kebijakan pencairan deposito walaupun belum jatuh tempo”**.¹³ dengan syarat deposan harus bersedia dikenakan denda atau pinalti. Jenis pinalti yang biasanya dikenakan pihak bank yaitu pinalti dihitung beberapa persen dari bunga sebelum pajak. Setelah pajak maupun beberapa persen dari total deposito. Deposito berjangka juga

¹² Sadono Sukirno, **Op.Cit.**,hal.291.

¹³ Julius R. Latumaerissa, **Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Salemba Empat**. Jakarta, 2012, hal.247

diterbitkan dalam bentuk valuta asing oleh bank devisa. penetapan bunga deposito berjangka yang ditetapkan oleh bank berbeda-beda. Ada yang menetapkan bunga dengan menghitung perbulan, yang artinya bunga setiap bulan sama. Ada juga yang menetapkan bunga berdasarkan jumlah hari dalam satu bulan, yang artinya bunga setiap bulan tidak sama. Setiap nasabah dalam menanamkan dananya di bank selalu berharap uang yang disimpan tersebut dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atau simpanan diatas oleh bank diberikan bunga yang sesuai dengan jenis simpanan yang berada pada bank yang bersangkutan.

2. Deposito *on call*

Deposito *on call* adalah simpanan deposan yang tetap berada di bank yang penarikannya harus terlebih dahulu diberitahukan kepada Bank, sesuai dengan perjanjian antara deposan dengan pengan pihak Bank. Deposan *on call* merupakan deposito yang bernominal cukup besar. Semakin besar dana yang ditarik maka semakin lama pula jangka waktu pemberitahuan sebelumnya yang diinginkan oleh pihak bank.

3. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito merupakan deposito berjangka atas unjuk dan dapat diperjualbelikan oleh pemiliknya sebelum jatuh tempo. Sertifikat deposito hanya dapat diterbitkan dan diedarkan oleh suatu bank yang telah mendapat izin khusus dari Bank Indonesia. Izin tersebut meliputi total keseluruhan sertifikat Deposito, nilai nominal perlembar dan jangka waktu sertifikat deposito tersebut. Pembayaran bunga sertifikat deposito dilakukan pada saat nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito dan sertifikat deposito dapat dipindahtangankan.

2.4 Tinjauan Peneliti Terdahulu

1. Indrayenti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Simpanan terhadap Jumlah Deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Cabang Liwa” tahun 2012. Data yang digunakan yaitu Tingkat suku Bunga dan dana deposito tahun 2012. Hasil dari penelitian yaitu $T_{hitung} -1,801 < T_{tabel} 2,920$ maka dapat dikatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Liwa.
2. A Hisyam Muchlis yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar” Hasil dari penelitian yaitu T_{hitung} sebesar 9,104 dan nilai T_{table} pada table distribusi 5% sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan batas signifikan $(\alpha) = 0,05$ sehingga diperoleh persamaan hasil nilai batas signifikan yang lebih besar dari pada tingkat signifikansi $(0,05 > 0,000)$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen atau terikat sehingga hipotesis yang menduga bahwa variable tingkat suku bunga deposito (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan dan deposito berjangka (Y) dapat diterima.
3. Togar Raja Sigalingging yang Melakukan Penelitian Dengan Judul “Pengaruh Tingkat suku bunga Deposito terhadap Jumlah deposito Berjangka pada PT.

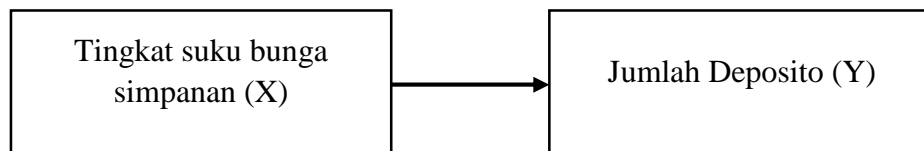
Bank SUMUT cabang Medan Iskandar Muda". Pengaruh Tingkat suku bunga Deposito terhadap Jumlah deposito Berjangka satu bulan signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{table}}$ ($12,194 > 2,00172$).

2.5 Kerangka Teoritis

Dalam suatu penelitian adanya kerangka pemikiran yang mengarah pada penyelesaian masalah yang ada. Menurut Kuncoro **“kerangka Teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam masalah tertentu.”**¹⁴

Kerangka teoritis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Teoritis

Keterangan:

X : Variabel Bebas (independent)

Y : Variabel Terikat (dependent)

—> : Arah Hubungan

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi Ketiga: Erlangga, Jakarta, 2009, hal. 45.

Dalam hal ini suku bunga simpanan merupakan variabel bebas atau independen yang mempengaruhi jumlah deposito sebagai variabel terkait atau dependen.

2.6 Hubungan Tingkat Suku Bunga Simpanan dengan Jumlah Deposito

Suku Bunga Simpanan merupakan nilai yang harus diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sebagai imbalan atas simpanan nasabah tersebut. Menurut Sukirno Suku Bunga merupakan **“... persentasi pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya. Ia merupakan pula persentasi pendapatan yang harus dibayar oleh para peminjam dana.”**¹⁵ keinginan masyarakat untuk menabung dananya dibank tentu dipengaruhi oleh faktor suku bunga. Suku bunga simpanan yang lebih tinggi mengakibatkan para penabung juga akan semakin tinggi. Naik turunnya tingkat suku bunga simpanan sejalan dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A Hisyam Muchlis yang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito berjangka pada PT. Bank Mandiri Cabang Utama Makassar”** Hasil dari penelitian yaitu T_{hitung} sebesar 9,104 dan nilai T_{table} pada table distribusi 5% sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan batas signifikan $(\alpha) = 0,05$ sehingga diperoleh persamaan hasil nilai batas signifikan yang lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($0,05 > 0,000$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, hal ini

¹⁵ Sukirno, **Op.cit.**, hal.103

menunjukkan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen atau terikat sehingga hipotesis yang menduga bahwa variable tingkat suku bunga deposito (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan dan deposito berjangka (Y) dapat diterima. Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis menarik hipotesis:

H_a : Tingkat suku bunga simpanan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Mandiri cabang Lapangan Merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini Yaitu tingkat suku bunga simpanan terhadap jumlah deposito pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, Cabang Lapangan Merdeka.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data perkembangan tingkat suku bunga dan data perkembangan jumlah dana deposito yang ada pada PT. Bank Mandiri Cabang Lapangan Merdeka Medan.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. kriteria sampel pada penelitian ini adalah periode pelaporan tingkat suku bunga terbaru yaitu periode 2015-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung. Data Kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan tentang tingkat suku bunga dan dana deposito berjangka 1 (satu) bulan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Lapangan Merdeka tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Sedangkan Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data Sekunder. Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Karena data yang dibutuhkan merupakan tentang tingkat suku bunga simpanan beserta jumlah deposito yang merupakan data yang telah diperoleh perusahaan dalam bentuk laporan sehingga dikategorikan sebagai data sekunder.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mendukung pembahasan penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan, dimana peneliti secara langsung melakukan penelitian ke perusahaan yang menjadi objek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan materi pembahasan yaitu data perubahan tingkat suku bunga simpanan dan jumlah deposito.
2. penelitian Perpustakaan yaitu, penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai jurnal, buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian sebagai bahan analisi.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi sesuai dengan masalah yang diteliti. dalam hal ini, dokumentasi

diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari yang diteliti yaitu dokumen-dokumen pengeluaran kas dan catatan pengeluaran kas perusahaan.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal menggunakan statistik parametrik, namun jika tidak normal gunakan data non parametrik atau lakukan treatment agar data normal. Cara yang digunakan untuk pengujian normalitas data yaitu uji statistik Kolmogorov Smirnov dan dengan grafik P-P Plot. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov menurut Priyatno yaitu "... jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal."

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik *P-P Plot* yaitu :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji AutoKorelasi

AutoKorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah AutoKorelasi. AutoKorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu

sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya, untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat digunakan uji *Run Test*. Uji ini dilakukan apabila hasil dari uji Durbin-Watson Berada pada tidak ada kesimpulan. Dasar pengambilan uji *Run Test* yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.5.2 Analisis Regresi

tujuan analisis dalam penelitian ini adalah memfokuskan substansi masalah yaitu mengenai pengaruh perubahan tingkat suku bunga simpanan terhadap perubahan jumlah deposito. Proses analisis data merupakan usaha jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang terdapat dalam proses penelitian, yaitu metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan melalui analisis regresi sederhana.

“Bila suatu variabel tidak bebas (dependent variable) tergantung pada suatu variabel bebas (independent variable) maka hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi sederhana.”¹⁶

Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$= a + bX + e$$

Dimana :

= Jumlah deposito berjangka 1 bulan (Rupiah)

X = Suku bunga Simpanan berjangka 1 bulan (Persen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

¹⁶ Elcom, **Seri Belajar kilat SPSS 17**, Edisi Pertama: ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2017, hal.135.

= Error

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti bila nilai R^2 semakin mendekati nol menunjukkan lemahnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun bila R^2 makin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuatnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Karena data variabel independen hanya satu, maka pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu Uji t dilakukan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_0) sama dengan nol, atau :

$$H_0: \beta_0 = 0$$

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_a) hendak diuji apakah suatu parameter (β_1) sama dengan nol, atau :

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

- a. H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen